

Perbandingan Gaya Belajar Auditori dan Visual Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Gorontalo

Annisa Regita Febriani¹, Muh. Nur Syukriani Yusuf²,
Helen M.Y. Nazaruddin³, Nanang Roswita Paramata⁴, Naning Suleman⁵

¹Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

⁵Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³Departemen Ilmu Telinga Hidung Tenggorokan, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

⁴Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

⁵Departemen Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Penulis koresponden. Email: annisa_kedokteran@mahasiswa.ung.ac.id
Nomor telepon: +6282192035331

ABSTRAK

Pendahuluan: Gaya belajar merupakan suatu kecenderungan setiap individu dalam menerima, mengolah, mempelajari suatu ilmu dengan cara berbeda-beda. Gaya belajar berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa yang didominasi oleh gaya belajar *kinesthetic* dan *auditory*. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan gaya belajar *auditory* dan *visual* terhadap indeks prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 dengan desain penelitian kuantitatif dengan metode komparatif pendekatan *cross sectional*. Populasi diambil pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo Angkatan 2021-2023 yaitu 177 mahasiswa dengan sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 123 mahasiswa. Data gaya belajar dikumpulkan menggunakan kuesioner VARK (*Visual, Auditori, Read-Write, Kinestetik*) yang telah dimodifikasi.

Hasil: Mayoritas mahasiswa memiliki gaya belajar auditori sebanyak 71 mahasiswa (57,7%), dengan rentang Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mayoritas mahasiswa berada pada rentang 3.01-3.50 (49,6%). Mahasiswa dengan gaya belajar visual memiliki proporsi yang lebih tinggi pada IPK dengan rentang 3.51-4.00 (pujian) sebanyak 23 mahasiswa (18,7%) dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar auditori sebanyak 14 (11,4%). Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang bermakna dengan $p\text{-value} < 0,001$ ($p\text{-value} < 0,05$).

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara gaya belajar auditori dan visual terhadap IPK mahasiswa dengan gaya belajar visual lebih unggul dibandingkan dengan gaya belajar auditori. Penelitian ini diharapkan dapat membantu optimalisasi pembelajaran melalui pemahaman gaya belajar.

Kata kunci: Auditori; visual; gaya belajar; indeks prestasi kumulatif; mahasiswa

ABSTRACT

Introduction : Learning style refers to the individual tendencies in how people receive, process, and acquire knowledge. These styles significantly impact academic achievement, with kinesthetic and auditory learning styles often dominating. This research compares auditory and visual learning styles and their effects on students' academic performance at the Faculty of Medicine, Universitas Negeri Gorontalo.

Methods : Conducted in December 2024, this study utilized a quantitative research design with a comparative approach. The target population included students from the Faculty of Medicine, Universitas Negeri Gorontalo, specifically the classes of 2021-2023, totaling 177 students. A sample of 123 students was selected through purposive sampling based on predetermined inclusion and exclusion criteria. Data on students' learning styles were collected using a modified VARK (Visual, Auditory, Read-Write, Kinesthetic) questionnaire.

Results: The majority of students (71 students, or 57.7%) preferred an auditory learning style, with most students achieving a General Performance Academic (GPA) within the range of 3.01-3.50 (49.6%). In contrast, students with a visual learning style exhibited a higher proportion of GPAs in the commendation range of 3.51-4.00, with 23 students (18.7%) compared to 14 students (11.4%) with an auditory learning style. Statistical analysis revealed a significant difference (p-value <0.001).

Conclusion: This research highlights the importance of recognizing and accommodating diverse learning styles to optimize educational experiences. The results indicate a significant difference between auditory and visual learning styles concerning student GPAs, with the visual learning style appearing more advantageous. These findings suggest the need to consider their implications for educational practices.

Keywords: Auditory; General performance academic; Learning style; Student; Visual.



Diterbitkan oleh:
Universitas Negeri Gorontalo

Kontak:
+62852 3321 5280

Alamat:
Jl. Jend. Sudirman No.6, Gorontalo
City, Gorontalo, Indonesia

Email:
axonfkung@ung.ac.id

DOI:
<https://doi.org/10.37905/jaj.v2i2.30121>

Pendahuluan

Pendidikan dalam perspektif pendidikan kedokteran telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa terdapat dua jenis pendidikan, yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi.¹ Pendidikan dokter adalah pendidikan akademik yang tujuan penyelenggaraannya adalah menghasilkan dokter yang siap untuk melaksanakan pelayanan kesehatan tingkat pertama.² Pendidikan dokter diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang kedokteran.³ Pendidikan kedokteran menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang penerapannya menggunakan strategi *Student-centered, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective, Systematic/Structured* (SPICES).⁴

Dalam proses pembelajaran, individu dengan gaya belajar *visual* cenderung belajar dengan melihat, *auditory* cenderung belajar dengan mendengar, *read-write* cenderung belajar dengan membaca dan menulis, dan *kinesthetic* cenderung belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh.⁵ Dengan mengetahui gaya belajar, mahasiswa diharapkan akan meningkatkan penerimaan, penyerapan, dan pengolahan informasi dengan baik sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih efisien. Jika proses pembelajaran lebih efisien, maka prestasi belajar atau akademik hasilnya akan lebih baik. Berdasarkan uraian permasalahan di atas.

Prestasi belajar adalah hasil proses pembelajaran. Prestasi belajar juga dapat disebut sebagai performa akademik yang merupakan hasil evaluasi dari penguasaan materi yang dinyatakan dalam angka. Dalam institusi pendidikan, termasuk pendidikan kedokteran, salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah indeks prestasi (IP). Indeks prestasi adalah rata-rata dari akumulasi nilai selama satu semester.^{6,7} Indeks prestasi mahasiswa ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang ada membuat indeks prestasi mahasiswa menjadi beragam. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abouzeid dkk., menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Suez Canal University di Mesir yang didominasi oleh gaya belajar *kinesthetic* dan *auditory*.⁸ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis dkk., yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan tingkat prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara angkatan tahun 2013.⁹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan mahasiswa dengan gaya belajar *visual* memiliki rata-rata hasil ujian praktikum histologi lebih tinggi dibandingkan gaya belajar yang lain, walaupun hasil uji penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dan hasil ujian praktikum histologi.¹⁰

Indeks Prestasi mahasiswa yang beragam dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya gaya belajar yang digunakan oleh mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran yang tidak konsisten. Keterbatasan penelitian yang ada mengenai pengaruh gaya belajar, khususnya gaya belajar *auditory* dan *visual* terhadap indeks prestasi mahasiswa fakultas kedokteran di Universitas Negeri Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan gaya belajar *auditory* dan *visual* terhadap indeks prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo, sehingga diharapkan dapat bermanfaat dalam memaksimalkan prestasi melalui gaya belajar yang dimiliki masing-masing.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif menggunakan pendekatan analitik *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo pada bulan November – Desember tahun 2024. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah akhir sampel sebanyak 123 sampel. Selanjutnya responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan untuk mengikuti penelitian setelah mendapatkan *informed consent* yang berisi penjelasan secara rinci tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, serta hak-hak responden. Izin etik diperoleh dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Negeri Gorontalo dengan nomor surat 262A/UN47.B7/KE/2024 tertanggal 9 Desember 2024.

Kriteria inklusi yaitu Mahasiswa *pre*-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo angkatan 2021, 2022, 2023 yang masih berstatus aktif, bersedia untuk diikutsertakan dalam penelitian, dan Mahasiswa yang menunjukkan hasil kuesioner dengan gaya unimodal *visual* atau *auditory* saja. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang tidak bersedia untuk diikutsertakan dalam penelitian dan mahasiswa yang menunjukkan hasil kuesioner dengan dua gaya belajar yang mempunyai poin yang sama.

Variabel pada penelitian ini yaitu terdiri dari gaya belajar dan indeks prestasi. Definisi operasional pada gaya belajar yaitu kecenderungan individu menerima informasi yang diukur melalui kuisisioner dengan hasil ukur *visual* atau *auditorial*. Sedangkan untuk definisi operasional dari indeks prestasi yaitu prestasi belajar mahasiswa yang dicapai yang dinyatakan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di semester yang berjalan yang diukur melalui Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIAT UNG) dengan hasil ukuran pujian, sangat memuaskan, dan memuaskan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Visual*

Auditory (VA) yang merupakan modifikasi kuesioner *Visual Auditory Read White Kinesthetic* (VARK).

Analisis data dilakukan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product dan Service Solution*) 25 for Windows. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi variabel independen, yaitu indeks prestasi kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo, maupun variabel dependen yang berupa gaya belajar, baik *visual* maupun *auditory*. analisis bivariat dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan uji komparasi yang disesuaikan dengan sampel. Sebelum melakukan uji komparasi, harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Pada penelitian ini, uji yang juga dilakukan adalah uji *chi square* untuk melihat apakah ada hubungan antara gaya belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Kemudian uji dilanjut menggunakan uji komparasi. Data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal sehingga uji yang digunakan adalah uji non parametrik. Uji non parametrik yang digunakan adalah uji Mann Whitney.

Hasil

Pada Tabel 1, ditunjukkan bahwa mayoritas jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan, yaitu 90 orang (73,2%). Sementara berdasarkan usia, didominasi oleh responden yang berusia 20 tahun, yaitu 51 orang (41,5%). Sedangkan berdasarkan angkatan, didominasi oleh responden yang merupakan angkatan 2023, yaitu 52 orang (42,3%). Pada karakteristik gaya belajar, mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo memiliki gaya belajar *auditory*, yaitu sebanyak 71 mahasiswa (57,7%). Sedangkan sisanya sebanyak 52 mahasiswa (42,3%) memiliki gaya belajar *visual*. Pada karakteristik indeks prestasi kumulatif mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo memperoleh IPK dengan rentang 3.01-3.50 (sangat memuaskan) yaitu sebanyak 61 mahasiswa (49,6%). Kemudian disusul dengan mahasiswa yang memperoleh IPK dengan rentang 3.51-4.00 (pujian) sebanyak 37 mahasiswa (30,1%). Sedangkan sisanya sebanyak 25 mahasiswa (20,3%) memperoleh IPK dengan rentang 2.76-3.00 (memuaskan).

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, angkatan, gaya belajar, dan indeks prestasi kumulatif

Karakteristik Responden	Frekuensi (N = 90)	Presentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	90	73,2
Perempuan	33	26,8

Usia		
19 tahun	40	32,5
20 tahun	51	41,5
21 tahun	24	19,5
22 tahun	8	6,5
Angkatan		
2021	24	19,5
2022	47	38,2
2023	52	42,3
Gaya Belajar		
<i>Auditory</i>	71	57,7
<i>Visual</i>	52	42,3
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)		
2.76-3.00	25	20,3
3.01-3.50	61	49,6
3.51-4.00	37	30,1

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh tabulasi silang antara gaya belajar dengan indeks prestasi kumulatif. Dari 71 mahasiswa yang memiliki gaya belajar *auditory*, terdapat 19 mahasiswa (15,4%) yang memperoleh IPK dengan rentang 2.76-3.00, 38 mahasiswa (30,8%) yang memperoleh IPK dengan rentang 3.01-3.50 dan 14 mahasiswa (11,4%) yang memperoleh IPK dengan rentang 3.51-4.00. Sedangkan dari 52 mahasiswa yang memiliki gaya belajar *visual*, terdapat 6 mahasiswa (4,9%) yang memperoleh IPK dengan rentang 2.76-3.00, 23 mahasiswa (18,7%) yang memperoleh IPK dengan rentang 3.01-3.50 dan 23 mahasiswa (18,7%) yang memperoleh IPK dengan rentang 3.51-4.00. Dari tabel diatas juga diperoleh nilai *p-value* dari uji *chi-square* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan indeks prestasi kumulatif (*p-value* <0,05).

Tabel 2. Perbandingan gaya belajar auditory dan visual terhadap Indeks Prestasi Akademik (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo

No.	Gaya Belajar	Indeks Prestasi Kumulatif						Total		<i>p-value</i>
		2.76-3.00		3.01-3.50		3.51-4.00		N	%	
		n	%	n	%	n	%			
1.	<i>Auditory</i>	19	15,4	38	30,8	14	11,4	71	57,7	<0,00 1
2.	<i>Visual</i>	6	4,9	23	18,7	23	18,7	52	42,3	
Total		25	20,3	61	49,6	37	30,1	123	100	

Uji Chi-Square

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan nilai rerata dan standar deviasi dari skor gaya belajar

auditory dan *visual*. Untuk skor gaya belajar *auditory* diperoleh nilai rerata dan standar deviasi masing-masing sebesar 7,58 dan 3,40. Sedangkan untuk skor gaya belajar *visual* diperoleh nilai rerata dan standar deviasi masing-masing sebesar 6,42 dan 3,40. Adapun selisih di antara skor kedua gaya belajar adalah sebesar 1,16. Nilai uji signifikansi *mann-whitney* yaitu sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor gaya belajar *auditory* dan *visual* ($p\text{-value} < 0,05$).

Tabel 3. Perbandingan gaya belajar *auditory* dan *visual* terhadap uji signifikansi *mann-whitney* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo

No.	Gaya Belajar	Rerata \pm SD	Selisih	<i>p-value</i>
1.	<i>Auditory</i>	7,58 \pm 3,40	1,16	0,011
2.	<i>Visual</i>	6,42 \pm 3,40		

Uji Mann-Whitney

Diskusi

Berdasarkan Tabel 2, Mayoritas mahasiswa memiliki gaya belajar *auditory*, dengan jumlah sebanyak 71 mahasiswa (57,7%). Sementara itu, 52 mahasiswa lainnya (42,3%) menunjukkan gaya belajar *visual*. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa cenderung belajar melalui pendengaran daripada melalui penglihatan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Cintiya yang menunjukkan hasil bahwa gaya belajar *auditory*, *visual*, *read-writed*, *kinesthetic*, dan *multimodal* masing-masing sebanyak 33,6%, 22,1%, 12,3%, dan 32%, dengan hasil bahwa gaya belajar *auditory*. Terdapat beberapa faktor yang menjelaskan gaya belajar *auditory* dapat mendominasi di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran. Mahasiswa dengan gaya belajar *auditory* cenderung lebih efektif dalam menyerap informasi melalui pendengaran, mengingat mereka lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan secara lisan, seperti pada kuliah, diskusi, dan presentasi.¹¹ Oleh karena itu, mereka merasa lebih nyaman dalam lingkungan belajar yang melibatkan banyak interaksi verbal dan instruksi lisan. Selain itu, metode pembelajaran di Fakultas Kedokteran yang sering kali melibatkan ceramah dan diskusi kelompok sangat sesuai dengan gaya belajar *auditory*.

Mahasiswa *auditory* dapat mengikuti penjelasan dosen dengan baik dan memperdalam pemahaman melalui diskusi, di mana mereka cenderung aktif dalam tanya jawab. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang tidak bising dan pengajaran yang interaktif, juga mendukung mahasiswa *auditory* untuk lebih fokus dan menyerap informasi dengan baik. Mereka lebih dapat menangkap materi secara efektif dalam situasi kelas yang mendukung komunikasi verbal. Selain itu, mahasiswa dengan gaya belajar *auditory* sering

menikmati diskusi dan percakapan, yang membuat mereka terlibat aktif dalam kegiatan kelas, meningkatkan pemahaman mereka, dan menciptakan suasana belajar yang dinamis. Dengan demikian, dominasi gaya belajar *auditory* di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran dapat dipahami sebagai hasil dari kesesuaian antara karakteristik gaya belajar ini dengan metode pengajaran dan lingkungan belajar yang ada di fakultas tersebut.¹² Salah satu metode pembelajaran di fakultas kedokteran yaitu adalah *Team-Based Learning* (TBL). TBL dapat memberikan dampak positif dengan mengasah pemahaman dan *softskill* mahasiswa, serta komunikasi mahasiswa kedokteran yang di mana hal ini cenderung memfasilitasi gaya belajar *auditory* dibandingkan *visual*.¹³

Berdasarkan Tabel 2, Mayoritas mahasiswa memperoleh IPK dengan rentang 3.01-3.50 (sangat memuaskan) yaitu sebanyak 61 mahasiswa (49,6%). Kemudian disusul dengan mahasiswa yang memperoleh IPK dengan rentang 3.51-4.00 (pujian) sebanyak 37 mahasiswa (30,1%). Sedangkan sisanya sebanyak 25 mahasiswa (20,3%) memperoleh IPK dengan rentang 2.76-3.00 (memuaskan). Hasil temuan ini sejalan dengan studi oleh Mahendika bahwa sebanyak 38 orang (27,5%) memiliki IPK dengan kisaran nilai mutu 3,51-3,75 (dengan pujian), sebanyak 122 orang (75,3%) memiliki IPK dengan kisaran nilai mutu 3,01-3,50 (sangat memuaskan), dan sebanyak 2 orang (1,2%) memiliki IPK dengan kisaran nilai mutu 2,76-3,00 (memuaskan).¹⁴ Studi lain yang mendukung hasil dari penelitian ini adalah oleh Dawenan (2024) yang menunjukkan hasil bahwa IPK responden didominasi oleh IPK $\geq 2,75$ yang dimiliki oleh 176 orang (81,9%) sedangkan IPK $< 2,75$ berjumlah 39 orang (18,1%).¹⁵

Mayoritas mahasiswa yang memperoleh IPK dalam rentang 3.01-3.50 (sangat memuaskan) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling mendukung. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu pendorong utama, karena mahasiswa yang termotivasi cenderung lebih berkomitmen untuk bekerja keras dan mencapai target akademik. Selain itu, strategi belajar yang efektif, seperti membuat catatan, mereview materi secara berkala, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, terbukti membantu mahasiswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar *auditory*. Proses seleksi masuk perguruan tinggi yang ketat juga berkontribusi dalam menilai kemampuan akademik sebelumnya, yang sering kali menjadi indikator prestasi akademik masa depan.¹⁴

Faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan juga memainkan peran penting. Suasana rumah yang kondusif dan fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan motivasi serta kenyamanan mahasiswa dalam belajar. Selain itu, minat dan bakat yang kuat dalam bidang medis turut memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar dan aktif dalam

kegiatan akademik.¹⁶ Manajemen waktu yang baik menjadi elemen kunci lainnya, karena mahasiswa yang dapat mengatur waktu dengan efisien cenderung mampu menyelesaikan tugas akademik secara teratur, memberikan mereka kesempatan lebih untuk mereview materi dan berlatih soal. Dengan demikian, kombinasi dari faktor internal seperti motivasi dan strategi belajar, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan seleksi yang ketat, mendukung mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik yang sangat memuaskan. Semua faktor ini saling berinteraksi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan mahasiswa di Fakultas Kedokteran.¹⁵

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 71 mahasiswa yang memiliki gaya belajar secara *auditory*, terdapat 19 mahasiswa (15,4%) yang memperoleh IPK dengan rentang 2.76-3.00, 38 mahasiswa (30,8%) yang memperoleh IPK dengan rentang 3.01-3.50 dan 14 mahasiswa (11,4%) yang memperoleh IPK dengan rentang 3.51-4.00. Sedangkan dari 52 mahasiswa yang memiliki gaya belajar secara *visual*, terdapat 6 mahasiswa (4,9%) yang memperoleh IPK dengan rentang 2.76-3.00, 23 mahasiswa (18,7%) yang memperoleh IPK dengan rentang 3.01-3.50 dan 23 mahasiswa (18,7%) yang memperoleh IPK dengan rentang 3.51-4.00. Analisis uji bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan indeks prestasi kumulatif ($p<0,05$). Temuan ini sejalan dengan studi Lubis, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara gaya belajar dan tingkat prestasi akademik ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar *visual* memiliki proporsi tertinggi, yaitu 21 orang (50,0%), yang mencapai IPK sangat memuaskan dibandingkan dengan mahasiswa dengan gaya belajar *auditory* maupun *kinesthetic*.⁹ Studi lain yang juga mendukung hasil penelitian ini adalah oleh Sakdiah yang menunjukkan mahasiswa paling banyak kategori IPK sangat memuaskan (42,9%) dengan *auditory* adalah gaya belajar yang paling banyak digunakan (59,2%) dan diikuti oleh gaya belajar *kinesthetic* (16,3%).¹⁷

Mayoritas gaya belajar *visual* cenderung menunjukkan hasil IPK kategori dengan pujian lebih banyak dibandingkan dengan gaya belajar *auditory*. Sebaliknya, pada IPK kategori sangat memuaskan gaya belajar *auditory* lebih mendominasi dibandingkan dengan gaya belajar *visual*. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa dengan gaya belajar *visual* cenderung lebih efektif dalam memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk grafik, diagram, dan *visualisasi* lainnya. Kemampuan mereka dalam mengorganisir informasi secara *visual* sering kali membantu mereka mencapai IPK yang lebih tinggi dalam kategori pujian.¹⁸ Sebaliknya, mahasiswa dengan gaya belajar *auditory* lebih menyukai metode belajar melalui mendengarkan kuliah dan diskusi. Meskipun mereka dapat memahami materi dengan baik,

kemampuan mereka dalam mengingat detail yang kompleks tidak seefektif mahasiswa *visual*, yang dapat memengaruhi pencapaian IPK di kategori pujian.¹⁷

Berdasarkan jenis kelamin, bahwa dari 33 mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki, terdapat 20 mahasiswa (16,3%) yang memiliki gaya belajar secara *auditory* dan 13 mahasiswa (10,5%) yang memiliki gaya belajar secara *visual*. Sedangkan dari 90 mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, terdapat 51 mahasiswa (41,5%) yang memiliki gaya belajar secara *auditory* dan 39 mahasiswa (31,7%) yang memiliki gaya belajar secara *visual*. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Aroya, bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan cenderung memilih gaya belajar multimodal, yang menggabungkan metode *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Keterbatasan penelitian ini adalah subjek penelitian yang terbatas, sampel penelitian mungkin terbatas hanya pada mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Negeri Gorontalo, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa dari fakultas atau universitas lain. Variabel gaya belajar yang tidak multimodal, penelitian hanya membandingkan gaya belajar *auditory* dan *visual*, tanpa mempertimbangkan gaya belajar *kinesthetic* atau multimodal, yang mungkin lebih relevan bagi sebagian mahasiswa. Waktu penelitian yang terbatas, penelitian mungkin dilakukan dalam waktu tertentu, sehingga tidak mencerminkan perkembangan IPK mahasiswa secara longitudinal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan mayoritas mahasiswa memiliki gaya belajar *auditory* (57,7%) dan gaya belajar *visual* (42,3%), dengan IPK terbanyak berada pada rentang 3.01-3.50 (sangat memuaskan). Penelitian ini menunjukkan perbedaan antara gaya belajar *auditory* dan *visual* terhadap IPK, di mana mahasiswa *visual* cenderung memperoleh IPK tertinggi pada rentang 3.51-4.00 (pujian), sedangkan mahasiswa *auditory* terbanyak pada rentang 3.01-3.50 (sangat memuaskan). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut, membantu mahasiswa mengenali gaya belajar yang efektif, dan menjadi bahan evaluasi institusi dalam mendukung proses pembelajaran.

Konflik Kepentingan

Tidak ada yang perlu diumumkan

Sumber Pendanaan

Tidak ada yang perlu diumumkan

Pengakuan

Tidak ada yang perlu diumumkan

Referensi

1. Ihsan, M. & Masaong, A.K. *Medicial Education Strategy In The Era of Digitalization and Disruption*. Jambura Medical and Health Science Journal, Vol.2 No.1. (2023).
2. Konsil Kedokteran Indonesia. *Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia*. (2019)
3. Ruitan, L.S., Manoppo, F.M. And Wariki, W.M. V. ‘Gambaran Kemampuan Refleksi Pembelajaran Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi’, *Ebiomedik*, 8(1), Pp. 101–105. (2020)
4. Hetharia, L.M., Tentua, V. And Noiija, S. Persepsi Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Terhadap Pelaksanaan Tutorial Problem Based Learning (Pbl)’, *Pameri*, 6(1), Pp. 8–20. (2024)
5. Samayta, Y. *Et Al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*. (2023).
6. Fitriana, A. And Kurniasih, N. ‘Prestasi Belajar Mahasiswa’, *Jurnal Tawadhu*, 5(1), Pp. 44–58. (2021).
7. Yuditasari, L., Daeng Matadjo, A.A. And Firmansyah, M. ‘*The Effects Of Intellectual And Emotional Intelligence On The Academic Achievement Of Medical Students*’, *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal Of Medical Education*, 12(4), Pp. 410–420. (2023).
8. Abouzeid, E. *Et Al. ‘Influence Of Personality Traits And Learning Styles On Undergraduate Medical Students’ Academic Achievement*’, *Advances In Medical Education And Practice*, 12, Pp. 769–777. (2021).
9. Lubis, S.A., Pertiwi, M.D. And Batubara, S. ‘Hubungan Gaya Belajar Dengan Tingkat Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Angkatan Tahun 2013’, *Best Journal*, 1(2), Pp. 53–63. (2018).
10. Sumargo, K.Z. *Et Al.* (2024) ‘Comparison Of Histology Practicum Exam Results Based On The Learning Style Of Medical Students’, *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal Of Medical Education*, 13(2), Pp. 97–105. Available At: <https://doi.org/10.22146/jpki.91960>.
11. Cintiya, R. And Yulfi, H. ‘Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara’, *Pandu Husada*, 4(1), Pp. 9–15. (2023).
12. Aroya, Y., Nurikhwan, P.W. And Illiandri, O. ‘Hubungan Gaya Belajar Terhadap Nilai Ujian Blok Mahasiswa Pskps Fkik Ulm Angkatan 2020’, *Homeostasis*, 7(1), Pp. 207–2018. (2024).
13. Moha, M.A.R. *Et Al.* Persepsi, Manfaat, Dan Hambatan Team-Based Learning Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo’, *Jambura Axon Journal*, 1(1). (2024).
14. Mahendika, D., Chandra, M.F. And Julita, E. ‘Hubungan Faktor Yang Memengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif Dan Student Activities Performance System Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas’, *Jurnal Ners*, 7(2), Pp. 1314–1326. (2023).
15. Dawenan, R.F., Nurikhwan, P.W. And Husin, G.M.I. ‘Hubungan Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa Pskps Fkik Ulm’, *Homesotasis*, 7(1), Pp. 73–84. (2024).
16. Lisiswanti, R., Sari, M.I. And Swastyardi, D. ‘Factors Affecting Low Academic Achievement Of Undergraduate Medical Students: Student Experience’, *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal Of Medical Education*, 11(1), P. 108. (2022).

17. Sakdiah, S., Suryadi, T. And Putri, A.R. ‘Hubungan Gaya Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Yang Menderita Dispepsia Fungsional’, *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 18(1). (2018).
18. Mustafid, M.F., Wedi, A. And Adi, E.P. ‘Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang Angkatan 2017’, *Jinotep*, 6(2), Pp. 119–128. (2020).